

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah Kantor Bersama SAMSAT Kota Yogyakarta. Peneliti hanya memilih salah satu SAMSAT yang berada di DIY yaitu Kantor Bersama SAMSAT Kota Yogyakarta sebagai obyek karena di daerah tersebut masih banyak Wajib Pajak yang memiliki kendaraan bermotor dengan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) yang *expired*, meskipun pemerintah telah memberikan banyak fasilitas seperti adanya program SAMSAT *corner* yang berada di Galeria Mall guna memudahkan Wajib Pajak dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor, namun masih banyak Wajib Pajak yang menunggak dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotornya.

Subyek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama SAMSAT Kota Yogyakarta sebagai populasi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak kendaraan bermotor yang pernah membayar pajak kendaraan bermotornya melalui SAMSAT *corner* yang berada di Galeria Mall.

#### **B. Jenis Data**

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang memecahkan masalahnya dengan berdasarkan angka-angka untuk dapat diambil kesimpulannya dan diberikan saran-saran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sekaran dan

Bougie (2013), data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari pengisian kuesioner atau wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner disebarkan langsung di SAMSAT *corner* Galeria Mall.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari langsung melalui responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Data tersebut nantinya akan mendukung variabel-variabel pada penelitian ini.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Jumlah populasi dalam penelitian ini tentunya cukup banyak, guna efisiensi waktu dan biaya, maka tidak semua Wajib Pajak tersebut menjadi objek dalam penelitian ini. Oleh karena itu dilakukan pengambilan sampel. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang ditentukan berdasarkan dengan adanya pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel dan yang menjadi kriteria adalah:

1. Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama SAMSAT Kota Yogyakarta, namun pernah melakukan pembayaran pajak

kendaraan bermotornya melalui SAMSAT *corner* yang berada di Galeria Mall.

2. Kuesioner yang kembali dan diisi lengkap oleh Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner melalui sarana yang ada, namun yang dijadikan sampel adalah kuesioner yang telah diisi dengan lengkap yang diterima kembali peneliti. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran karena kesalahan sampel dapat ditolerir (10%)

Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas, maka ukuran sampel penelitian akan diperoleh (n). Hasil dari perhitungan akan dijadikan sebagai sampel kuesioner.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini kuesioner terdiri beberapa bagian yang

terdiri dari data individu berupa jenis kelamin responden, usia, pendidikan terakhir serta persepsi sanksi perpajakan dan program SAMSAT *corner* yang terdiri dari beberapa item pertanyaan, bagian terakhir adalah pertanyaan menyangkut tentang kepatuhan membayar pajak.

#### **E. Skala Pengukuran**

Kuesioner penelitian disebarkan kepada Wajib Pajak kendaraan bermotor yang pernah membayar pajak kendaraan bermotornya melalui SAMSAT *corner* Galeria Mall. Untuk mengukur pendapat responden, digunakan skala likert lima angka yaitu mulai dari angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk pendapat sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Kategori Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Kategori Setuju diberi (S) skor 4
3. Kategori Netral (N) diberi skor 3
4. Kategori Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Kategori Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasan mengenai kedua variabel tersebut:

##### **1. Variabel Independen**

Variabel independen adalah suatu variabel yang memengaruhi dan menyebabkan timbulnya atau bahkan berubahnya variabel dependen. Ada

beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Gender, Persepsi Sanksi Perpajakan dan Program SAMSAT *corner*. Dengan masing-masing indikator sebagai berikut:

a. Gender

Dalam *Women Studies Ensiklopedia*, gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalis, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Dalam penelitian ini untuk mengukur gender menggunakan skala nominal sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kakunsi, dkk (2017). Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel gender menggunakan skala nominal, laki-laki diberi skor 1 dan perempuan diberi skor 2.

b. Persepsi Sanksi Perpajakan

Persepsi sanksi perpajakan adalah pandangan seseorang mengenai peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) yang akan dipatuhi atau ditaati. Sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2016). Dalam penelitian ini untuk mengukur persepsi sanksi perpajakan menggunakan 5 point skala likert, dan menggunakan indikator-indikator dari penelitian Dewi dkk. (2017) yakni: 1. Sanksi pidana; 2. Sanksi administrasi; 3. Pengenaan sanksi yang cukup berat; 4. Pengenaan sanksi tanpa toleransi; 5. Pengenaan sanksi dapat dinegosiasi.

### c. Program SAMSAT *Corner*

Program SAMSAT *corner* merupakan inovasi yang baik untuk meningkatkan pelayanan terhadap Wajib Pajak yang bertujuan untuk memberikan kemudahan masyarakat dalam bentuk pelayanan yang tepat, cepat, efektif, dan efisien dalam rangka pembayaran pajak kendaraan oleh setiap pemilik kendaraan bermotor setiap tahun (Amri dan Pribadi, 2015). Semakin baiknya program SAMSAT *corner*, semakin tinggi kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan. Dalam penelitian ini untuk mengukur program SAMSAT *corner* menggunakan 5 point skala likert dan menggunakan indikator-indikator dari penelitian Wardani dan Asis (2017) yakni: 1. Tepat; 2. Cepat; 3. Efektif; dan 4. Efisien.

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor menggunakan skala likert dan indikator-indikator dari penelitian Wardani dan Asis (2017), yakni: 1. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku; 2. Wajib Pajak tidak mempunyai tunggakan pajak; 3. Membayar pajak tepat pada waktunya; 4. Wajib Pajak memenuhi persyaratan dalam membayar pajaknya; 5. Wajib Pajak dapat mengetahui

jatuh tempo pembayarannya; dan 6. Tidak pernah melanggar ketentuan peraturan.

### **G. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Variasi jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang disebarakan kepada Wajib Pajak kendaraan bermotor. Data yang didapat dari pengisian kuesioner oleh para responden kemudian diolah menggunakan program SPSS. Pengukuran dan pengujian suatu kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang akan digunakan dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna dengan baik dan maksimal apabila instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keabsahan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) yang tinggi. Untuk itu, maka akan dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

#### **2. Uji Validitas**

Validitas dalam penelitian berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sarannya. Validitas berhubungan dengan kenyataan (*actually*). Validitas merupakan keadaan yang menggambarkan dimana tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Jogiyanto, 2013:146). Dengan demikian suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data

tersebut. Uji validitas dilakukan dengan *pearson correlation* yaitu melihat nilai sig masing-masing skor butir pertanyaan  $< 0,05$  (signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa skor butir pertanyaan valid (Ghozali, 2011).

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, yang menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurnya (Jogiyanto, 2013:146). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,7$  (Ghozali, 2011).

### 4. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

## H. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis berganda. Terdapat tiga pengujian di dalam uji asumsi klasik yaitu, normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.



### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya berdistribusi normal ataukah tidak. Data yang telah berdistribusi normal menunjukkan bahwa data tersebut baik (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Dalam penelitian ini untuk mengetahui pendistribusian data apakah berdistribusi normal atau tidak dengan cara melakukan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Kriteria data yang memenuhi jika nilai *Asymp Sig (2-tailed) > alpha 0,05* berarti data tersebut berdistribusi normal. (Ghozali, 2011).

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance value*  $< 0,1$  maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa macam cara, antara lain adalah dengan menggunakan uji glejser. Menurut Ghozali (2011), suatu model dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikan ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ .

## I. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini dilakukan apabila variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Analisis regresi linear berganda dapat secara langsung menyimpulkan pengaruh hubungan sebab akibat dari masing-masing variabel (Ghozali, 2011). Persamaan regresi yang dapat dibuat adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	= Gender
X <sub>2</sub>	= Persepsi Sanksi Perpajakan
X <sub>3</sub>	= Program SAMSAT <i>Corner</i>
e	= Standar <i>Error</i>

## 2. Uji Simultan (Uji nilai F)

Uji Nilai F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang ada dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian nilai F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) memengaruhi variabel dependen.

## 3. Uji Parsial (Uji nilai t)

Uji nilai t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis diterima jika nilai probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, yang berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai  $\text{sig} > \alpha 0,05$  maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

## 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai Adjusted  $R^2$  yang menggambarkan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Setelah itu sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Kemudian menurut Menurut Ghozali (2005)

dalam Fatmawati (2016), semakin besar koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka pengaruh antara variabel independen dan dependen semakin besar.